

**KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM UPAYA PENANGANAN COVID 19  
DI DESA PERHENTIAN LUASKECAMATAN LOGAS TANAH DARAT  
KABUPATEN KUANTAN SINGING TAHUN 2020-2021**

**Oleh : Ibnu Sectio Riveldi**  
**Pembimbing : Raja Muhammad Amin**

[ibnu.sectio4015@student.unri.ac.id](mailto:ibnu.sectio4015@student.unri.ac.id)  
[rajamuhammadamin307@gmail.com](mailto:rajamuhammadamin307@gmail.com)

Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*In accordance with the Decree of the Regent of Kuantan Singingi Number: KPTS. /I/2021 regarding the Formation of a Preparatory Team for Corona Virus Disease 2019 Vaccination in Kuantan Singingi Regency and the Instruction of the Kuantan Singingi Regent Number: 480/INS/2021/635 concerning Implementation of Activities for Countermeasures and Management of Corona Virus Disease 2019 (Covid 19). If the vaccine is evenly distributed, it will be a little easier to eliminate Covid 19 if all parties involved want to work together and communicate well.*

*The purpose of this study is to describe the communication carried out by the Village Government in an effort to deal with Covid 19 and describe the inhibiting factors in Village Government communication for handling Covid 19 in Perhentian Vast Village, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency.*

*The results and discussion of this study show that the communication carried out by the Village Administration in an effort to handle Covid 19 in Perhentian Luas Village, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency is still minimal and has not gone well where the Covid Volunteer team or the Covid Care Task Force formed by The Village Head is still lacking in providing guidance and counseling to the community for handling Covid 19 and this is compounded by the lack of awareness and understanding of the Village community about how to handle Covid 19 which has been made by the Village Government. Perhentian Broad Village Government should be able to prevent Covid 19 by good communication with the community. There are several factors inhibiting communication carried out by the Village Government for handling Covid 19 in Perhentian Luas Village, namely: Facility and Infrastructure Factors, Personal Barriers, Barriers to rules and sanctions, and Economic Barriers.*

***Keywords:*** Village government communication, Handling Covid 19

## PENDAHULUAN

Virus corona (Novel Corona Virus (nCoV)) merupakan jenis virus baru yang berasal dari keluarga SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) (Yuliana 2020). Virus corona muncul pada tahun 2019 dengan gejala seperti demam mencapai suhu lebih dari 38°C disertai batuk, pilek dan sesak nafas. Virus Corona atau yang disebut sebagai Covid-19 bisa semakin parah apabila penderita memiliki penyakit bawaan seperti jantung, paru-paru maupun kolesterol (Willim,2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari data kemenkes.go.id persebaran virus Corona dimulai dari pasar hewan kota Wuhan Cina pada tanggal 30 Desember 2019, sehingga pada tanggal 1 Januari 2020 pemerintah kota Wuhan menutup pasar tersebut. Pada akhir bulan Januari 2020, Covid-19 menyebar luas dilingkup Negara Asia khususnya negara yang paling dekat dengan China seperti Thailand, Vietnam, Myanmar. Pandemi Covid-19 menjadi darurat kesehatan global yang dideklarasikan oleh WHO pada 30 Januari 2020 (Saadat, 2020). Proses penyebaran virus ini sangat cepat dikarenakan Covid-19 adalah jenis virus yang mudah menular dengan droplet antar manusia dengan manusia (Handayani Diah, 2020).

yang terintegrasi di pusat ataupun daerah, sehingga diterbitkan Instruksi Presiden (Inpres) No. 4 Tahun 2020 tentang Refocusing Kegiatan, Realokasi Anggaran dan Pengadaan Barang dan Jasa. Inti dalam Inpres yaitu presiden memerintahkan kepada kepala daerah untuk diperuntukan dan mengoptimalkan penggunaan anggaran pada penanganan Covid-19.

Percepatan persebaran Covid-19 disebabkan oleh lambatnya pencegahan sejak awal virus ini muncul sehingga persebaran Covid-19 masuk hingga ke tataran Kabupaten/Kota sampai ke Desa dan menimbulkan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik dari segi Kesehatan maupun perekonomian sejak awal bulan Maret tahun 2020 (Halim Sukur 2020).

Begitu pula hal yang dialami di daerah-daerah. Dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah meningkatnya angka pengangguran. Perekonomian masyarakat jadi terkena dampak dari pandemi Covid-19. Masyarakat banyak yang mengeluh karena kegiatan-kegiatannya banyak terhenti karena pandemi Covid-19. Sistem perekonomian merupakan sistem yang dianut oleh suatu negara untuk mengelola semua sumber daya yang ada di negara tersebut. Akan tetapi, akibat pandemi ini diperkirakan negara memiliki krisis ekonomi yang menjadi turun dari tahun-tahun sebelumnya.

Sejak Virus Covid-19 ini menyebar, maka Pemerintah Indonesia menginformasikan penyebaran yang sudah terjadi di Indonesia, kemudian semua Daerah sampai Desa langsung membuat beberapa strategi dan langkah yang dianggap tepat sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Ketika Presiden Jokowi sudah mengumumkan langkah-langkah untuk menangani penyebaran Covid-19 karena ahli kesehatan dianggap lambat, selaku kepala negara presiden memerintahkan semua Kepala Daerah mulai Provinsi hingga Kabupaten dan Kota

menginfokan kondisi dan situasi penyebaran Covid-19 di masing-masing dengan cara berkonsultasi bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (Nafilah & Muflihah, 2020)

Semua kegiatan yang mengundang keramaian menjadi tabu, kebijakan ini disebut social distancing. Di lain sisi, social distancing ini menurut data berhasil menyelamatkan nyawa masyarakat dari penyebaran Covid 19. Buktinya pada kasus terbaru sudah menunjukkan penurunan. Akan tetapi di sisi yang lain, social distancing ini berdampak ke ekonomi yang menjadi kacau. Mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaannya, banyak yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Sehingga menjadi hal yang ditakuti selain Virus itu sendiri. (PH et al., 2020)

Pemerintah Indonesia menanggapi tentang masuknya Covid-19 ini mulanya dianggap hal yang tidak berbahaya atau biasa saja, ketika pemberitahuan dan berita-berita mulai tersebar secara besar-besaran tentang bahaya dari wabah ini dari seluruh dunia, kemudian mendapat peringatan dari banyak Negara, baru mengambil langkah dan tindakan dengan tergesah-tergesah, ditambah lagi setelah ditemuinya kasus seseorang yang terpapar dari wabah ini, mengakibatkan saling lempar tanggung jawab dan saling menyalahkan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Pencegahan penyakit menular diatur dalam Undang-Undang Nomor: 4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit Menular, dan kemudian di lanjut oleh Peraturan Pemerintah Nomor: 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular. Bahwasanya pencegahan

wabah penyakit menular adalah salah satu upaya untuk melahirkan kesehatan yang optimal untuk segenap masyarakat, serta Peraturan Pemerintah Nomor: 22 Tahun 1983 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor: 28, TLN Nomor 3253).

Pencegahan penyakit menular diatur dalam Undang-Undang Nomor: 4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit Menular, dan kemudian di lanjut oleh Peraturan Pemerintah Nomor: 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular. Bahwasanya pencegahan wabah penyakit menular adalah salah satu upaya untuk melahirkan kesehatan yang optimal untuk segenap masyarakat, serta Peraturan Pemerintah Nomor: 22 Tahun 1983 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor: 28, TLN Nomor 3253).

Semua sektor di Indonesia sudah membuat prosedur Protokol Kesehatan sesuai arahan Pemerintah Pusat yaitu skenario New Normal. Kementerian Kesehatan RI juga sudah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang panduan dan cara bagaimana Pencegahan Covid-19 yaitu antara lain: selalu menjaga kebersihan tangan, hindari menyentuh bagian wajah, menerapkan etika ketika batuk dan bersin, selalu menggunakan masker, jaga jarak dengan yang lain, lakukan isolasi mandiri ketika merasa diri tidak sehat, menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan rajin olahraga, ketika kembali kerumah jangan bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum kita mandi. Itulah merupakan protokol

kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI.(Sartika, 2021)

Pada tahun 2021 ada yang berbeda dari program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Hal ini dilakukan untuk menindak lanjuti kebijakan Pemerintah terkait dengan prioritas penggunaan Dana Desa untuk memperkuat sendi-sendi ekonomi melalui Padat Karya Tunai Desa (PKTD), dan penguatan kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan dan penanganan Covid-19. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa. Adapun Ruang lingkup Surat Edaran ini meliputi (1) Penegasan PKTD, (2) Desa Tanggap COVID-19; dan (3) Penjelasan perubahan APBDes.(Abikusna, 2020)

Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang disebutkan dalam Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Desa Tanggap Covid 19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa ini adalah, Desa di instruksikan untuk membentuk Satuan Tugas (SATGAS) Covid-19 yang terdiri dari semua elemen Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan bermitra dengan Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Desa (Babinkamtibmas) petugas dari Kepolisian, Bintara Pembina Desa (Babinsa) petugas dari TNI-AD dan Pendamping Desa. Nantinya akan memiliki tugas dalam pencegahan penyebaran, penanganan terhadap warga korban Covid-19, dan melakukan koordinasi ke Pemerintah Daerah.

Implementasi kegiatan SATGAS antara lain, sosialisasi Covid-19, pendataan penduduk yang rentan, pendataan fasilitas kesehatan, menyiapkan ruang isolasi, melakukan penyemprotan disinfektan, pemantauan perkembangan Orang Dalam Pantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP), serta memastikan tidak ada kegiatan warga berkumpul atau kerumunan dalam rangka Physical Distancing. Sedangkan dalam konteks penanganan, SATGAS dapat merekomendasikan kepada warga yang pulang dari daerah terdampak Covid-19 untuk melakukan isolasi diri baik dirumah masing-masing dengan pemantauan ataupun tempat isolasi yang telah disiapkan Desa.(Abikusna, 2020)

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Desa Tanggap Covid 19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa dari Kemendes PDTT diatas yang meminta kepala Desa beserta Perangkat Desa untuk mengambil peran khusus dalam penanganan Covid-19. Paling tidak ada 5 peran yang dilakukan Perangkat Desa untuk mempercepat pencegahan Covid-19 di desa, yaitu :

- 1.Perangkat Desa harus mengendalikan semua data informasi seluruh warganya termasuk kondisi ekonomi, yang bertujuan untuk melindungi kualitas hidup serta kesehatan selama pandemi.
- 2.Perangkat Desa harus bisa mengendalikan informasi yang berkaitan dengan Covid-19. Masyarakat jangan sampai cemas dalam melawan virus ini karena disebabkan informasi yang tidak jelas. Tentu juga harus mampu menjelaskan semua yang berkaitan dengan Covid 19 ini.
- 3.Perangkat Desa mengambil

keputusan yang bisa mengurangi dampak sosial dan ekonomi. Misalnya, imbauan untuk sementara waktu menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang.

4. Perangkat Desa bisa membentuk pranata sosial baru yang cocok dengan kebutuhan di Desa. Tujuannya untuk menanggulangi terjadinya konflik selama pandemi. Misalnya membuat sebuah aturan baru yang dirasa bisa mengurangi atau mencegah penyebaran Covid 19 seperti tidak menerima tamu, tidak melakukan kegiatan yang mengumpulkam keramaian, dan sebagainya. Kepala Desa bisa membuat aturan itu agar dipatuhi bersama.
5. Kerjasama terpadu yang juga terpenting adalah bagaimana agar Perangkat Desa itu bisa memberikan informasi terkait Covid-19 setiap hari secara berkala. (Farisa, 2020)

Sebagai komunikator Pemerintahan Desa harus dapat mengkomunikasikan dengan baik berbagai informasi Covid 19 kepada masyarakat agar informasi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Informasi yang jelas dan akurat sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam situasi saat ini, mengingat informasi tentang Covid 19 telah menyebar sangat luas dengan berbagai macam interpretasi yang membingungkan masyarakat. (Wuysang, 2021)

Di kutip dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kabupaten Kuantan Singingi terkait Intruksi Bupati Kuantan Singingi Nomor : 480/INS/2021/635 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penanggulangan dan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid

19) yang mengintruksikan untuk Melakukan vaksinasi sesuai target yang telah ditetapkan maka Kepala Desa dan Lurah membantu memberikan edukasi langsung kepada masyarakat dengan melibatkan relawan Covid 19 dan tokoh masyarakat, menyiapkan data masyarakat untuk target Vaksinasi (Perangkat Desa, BPD, Lansia, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat yang rentan seperti pedagang) dan koordinasi bersama dalam melakukan pendataan serta memfasilitasi tempat vaksinasi. Dan juga untuk memperketat dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Protokol kesehatan maka Kepala Desa di intruksikan untuk meningkatkan pendekatan dan ajakan kepada masyarakat agar menerapkan kebiasaan untuk memakai masker setiap melakukan aktifitas diluar rumah dan mengahidiri kerumunan.

Pemerintah di Desa Perhentian Luas juga sudah melakukan berbagai upaya penanganan Covid 19 yang di arahkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten untuk mencegah masuknya Covid-19 ke Desa. Ketika Pemerintah Pusat mengeluarkan kebijakan, Pemerintah di Kecamatan sudah memberi arahan untuk Pemerintah Desa termasuk di Desa Perhentian Luas untuk menginfokan ke masyarakatnya untuk menjalankan protokol kesehatan.

Dalam kasus terbaru banyak masyarakat yang menolak untuk menerima vaksin, padahal vaksin merupakan salah satu langkah untuk mengatasi Covid 19 ini. Salah satu alasan masyarakat menolak divaksin yaitu masyarakat ragu apakah vaksin itu aman atau tidak, Pemerintah Desa harus melakukan penyuluhan tentang vaksin dan meyakinkan masyarakat bahwa vaksin itu

aman.(Sartika, 2021).

Undang-undang dan Perbup Kabupaten Kuantan Singingi di jelaskan bahwa setiap Desa harus ada tempat cuci tangan, pembagian masker, penyemprotan disinfektan, dan mengadakan sosialisasi tentang Covid di Desa. Akan tetapi program tersebut belum terealisasi dengan baik, maka perlu ditingkatkan lagi komunikasi Pemerintahan Desa untuk mencegah penyebaran Covid 19 di Desa Perhentian Luas.

Penulis melihat komunikasi Pemerintahan Desa di Desa Perhentian Luas dengan masyarakat terlihat baik. Masyarakat sangat ramah kepada Pemerintah begitupun sebaliknya. Masyarakat melakukan kegiatan mereka sehari-hari, kegiatannya seperti kegiatan masyarakat Desa pada umumnya yang berbeda-beda sesuai pekerjaan masing-masing. Tetapi pada masa pandemi seperti ini pasti memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat Desa Perhentian Luas. Menyebabkan masyarakat di Desa harus melakukan kegiatan mereka sehari-hari. Pemerintah pun memberi izin untuk melakukan kegiatan sehari-hari mereka untuk keberlangsungan hidup mereka.

Namun masalahnya masyarakat tidak menjalankan protokol kesehatan, banyak yang tidak memakai masker, tidak menjaga jarak antara satu dan lainnya, tidak mencuci tangan, padahal masyarakat tahu himbauan tersebut tetapi tidak menjalankannya. Maka Pemerintah sangat menghimbau kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan ketika beraktivitas di luar lingkungan rumah.

## **KERANGKA TEORI**

## **Komunikasi Pemerintahan**

Komunikasi Pemerintahan merupakan suatu proses untuk membagikan informasi, berita, pendapat, buah pikiran, ide, atau gagasan, serta perilaku antar aparatur Pemerintah untuk internal organisasi serta eksternal organisasi, atau kebalikannya. Komunikasi dalam kehidupan organisasi (dalam hal ini Pemerintahan) memiliki 2 tipe yakni, komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal terdiri dari downward communication (komunikasi ke bawah) dan upward communication (komunikasi ke atas). Komunikasi ke bawah merupakan saluran pesan yang di mulai dari pemimpin diatas kepada bawahan di bawah. Kebalikanya, komunikasi ke atas adalah saluran pesan yang dimulai dari bawahan yang di bawah kepada pemimpin diatas.(Buluamang & Handika, 2018)

Erliana Hasan pada bukunya Komunikasi Pemerintahan (2010:3), mengartikan tentang komunikasi Pemerintahan yakni: “Komunikasi Pemerintahan artinya penyampaian suatu ide, program, serta gagasan Pemerintah ke masyarakat dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan”.

1. Penyampaian ide adalah menyampaikan informasi yang sudah terstruktur, dan disampaikan dengan bahasa yang mudah di pahami atau mengilustrasikan, sehingga masyarakat dapat memahami apa maksud dan tujuan dari ide yang disampaikan.

2. Program komunikasi adalah bentuk pelaksanaan baik itu berupa barang atau jasa, program juga bisa menyangkut bidang politik, keagamaan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya, guna memberi informasi yang bermaksud mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

3. Gagasan adalah hasil pemikiran,

usulan, keinginan, dan harapan yang akan disampaikan, sehingga ide yang disampaikan bisa lebih menciptakan rasa kepedulian atau kesadaran dan lebih memahami betapa pentingnya kebijakan dalam penanganan covid-19 di Desa Perhentian Luas.

Seperti yang dikemukakan Hasan dalam bukunya Komunikasi Pemerintahan yang dikutip oleh (Munandar, 2016), “Esensi komunikasi pemerintahan adalah menjamin berjalannya fungsi pemerintahan melalui keterampilan berkomunikasi, terkait kepentingan masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan hidup sebaik-baiknya dengan tidak merugikan pihak mana pun. Dalam kondisi demikian, komunikasi pemerintahan menjadi sesuatu keniscayaan agar arus informasi, media komunikasi, dan perubahan sosial yang terjadi dapat memberikan nilai manfaat serta berkolerasi signifikan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

### **Komunikasi**

Komunikasi menurut Menurut Hovland, Janis dan Kelly merupakan suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah, membentuk perilaku orang lain (komunikasikan/khalayak). Dalam pengertian lain Komunikasi dijelaskan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikasikan untuk mempengaruhi tindakan atau perilaku mereka (Carl I. Hovland dalam Deddy Mulyana, 2014 : 68).

Pesan / Informasi tersebut dapat berupa lisan, suara, tindakan, gerakan atau simbol-simbol yang dapat memberikan respon atau reaksi kepada orang lain sesuai apa yang dimaksudkan oleh komunikator.

Selain itu, menyampaikan sesuatu ke orang lain seperti menggunakan bahasa, kata, gesture, tanda yang merupakan bagian dari simbol. Sehingga apa yang digunakan manusia merupakan bagaimana implikasi yang muncul dari penggunaan berbagai simbol dan juga termasuk apa yang sudah dipelajari dalam teori ilmu komunikasi (Watie, 2011).

### **Unsur-Unsur Komunikasi**

Komunikasi mempunyai unsur-unsur atau komponen dalam proses berlangsungnya komunikasi, berikut adalah unsur atau komponen komunikasi:

#### **a. Komunikator**

Komunikator disebut sebagai pengirim pesan, yakni yang memulai proses komunikasi. Dalam mengirim pesan komunikator tentu mempunyai motif dan tujuan, beberapa istilah disebut sebagai komunikator seperti pengirim, sumber, dan encoder. Komunikator bisa terdiri dari satu orang atau lebih bahkan massa (sekumpulan orang). Dalam komunikasi massa surat kabar atau pers adalah komunikatornya.

#### **b. Pesan**

Pesan adalah informasi yang berisikan hal penting maupun sesuatu hal yang disampaikan oleh komunikator. Bentuk pesan terbagi menjadi dua, yakni pesan verbal (berupa lisan atau tulisan) dan pesan yang sifatnya non-verbal. Secara ringkasnya komunikasi nonverbal berupa lambang-lambang seperti gerakan tangan, warna, ekspresi wajah, dan lainnya selain dengan bahasa lisan dan tulisan.

#### **c. Saluran dan Media**

Media dalam komunikasi juga dapat disebut sebagai saluran, atau penghubung tersampainya pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Namun disampaikan bahwa

saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan, sedangkan media lebih kepada alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sehingga saluran komunikasi lebih umum daripada media komunikasi.<sup>44</sup> Media komunikasi juga disebut pula sebagai semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mengolah, mendistribusikan serta menyebarkan dan menyampaikan informasi. Dengan adanya media komunikasi hal tersebut sangat berperan dalam kehidupan masyarakat.

#### d. Komunikan

Komunikan merupakan sebutan bagi penerima pesan dari komunikator dalam komunikasi. Sebagaimana komunikator, komunikan juga dapat terdiri dari satu orang atau lebih ataupun banyak orang seperti kelompok kecil, kelompok besar, organisasi dan massa.

#### e. Efek

Efek atau pengaruh merupakan hasil akhir dari proses komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku dari komunikan yang menjadi sasaran komunikasi, sesuai atau tidak dengan yang dilakukannya. Apabila sikap dan tingkah lakunya sesuai yang diharapkan berarti komunikasi berhasil, namun bila sebaliknya maka komunikasi dapat dianggap belum berhasil.

#### f. Feedback

Umpan balik atau yang fasih dengan bahasa Inggris disebut feedback adalah tanggapan yang diberikan oleh komunikan terhadap komunikator pada pelaksanaan komunikasi. Dengan mengetahui umpan balik (feedback) yang terlihat atau yang dikirimkan oleh komunikan, komunikator dapat mengetahui tujuan dari pesan yang disampaikan itu tersampaikan atau tidak, feedback tersebut dapat berupa respons (tanggapan) yang positif

atau negatif. Umpan balik merupakan titik akhir untuk menentukan keberhasilan komunikasi,

### **Fungsi Komunikasi**

Komunikasi tidak hanya diartikan (dianggap) sebagai pertukaran pesan atau berita saja, tetapi komunikasi bisa dipandang lebih luas sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, ide dan lain sebagainya. Maka komunikasi dalam setiap sistem sosial memiliki fungsi berikut:

a. Fungsi Informasi: komunikasi tujuannya untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Komunikasi berfungsi sebagai pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini serta komentar yang dibutuhkan untuk dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain dapat mengambil keputusan yang tepat.

b. Sosialisasi (pemasyarakatan): komunikasi sebagai penyediaan ilmu pengetahuan dapat memungkinkan orang untuk bersikap serta bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga pelaku sadar akan fungsi sosialnya sehingga dapat aktif di dalam masyarakat.

c. Proses sosial: sebagai proses sosial komunikasi memiliki fungsi diantaranya, 1) komunikasi menghubungkan antarberbagai komponen masyarakat, tidak hanya individu atau masyarakat saja melainkan lembaga sosial seperti pers. 2) komunikasi membuka peradaban (civilization) bagi manusia. 3) komunikasi adalah manifestasi kontrol sosial dalam masyarakat. 4) komunikasi berperan dalam sosialisasi nilai kepada masyarakat. Dan 5) dengan melakukan komunikasi dengan orang lain individu menunjukkan jati

diri kemanusiaannya.

### **Wabah Corona Virus (Covid-19)**

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus baru yaitu Sars Cov2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot dan diare.

Pada penderita Covid-19 yang berat, dapat menimbulkan Peneumia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak serta dan droplet.

Penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat pemerintah mengharuskan mengambil tindakan hal ini membuat sejumlah sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia terpaksa menghentikan kegiatan belajar mengajar. Untuk menekan penyebaran virus Covid-19 sejak 16 maret 2020m pemerintah memutuskan agar siswa-siswa belajar dari rumah. Kebijakan ini diambil agar bisa mengurangi mobilitas pelajar dan mahasiswa sehingga dapat menekan penyebaran virus ini.

### **Upaya Penanganan Covid 19**

Upaya bisa diartikan sebagai pekerjaan yang menggunakan tenaga, pikiran agar tercapainya satu tujuan. Upaya juga dapat diartikan cara, pola pikir, prakarsa untuk tercapainya suatu maksud tujuan, menyelesaikan permasalahan dan mencari jalan keluar.

Kemudian tentang konsepsi penanganan, penanganan berarti suatu proses tindakan atau cara menangani, serta penyelesaian suatu

perkara atau permasalahan yang dilakukan oleh pihak berwenang sehingga perkara yang dihadapi dapat terkendali dan terselesaikan. Upaya Penanganan Covid 19 bisa diartikan sebagai metode atau perbuatan, solusi tentang menangani penyebaran virus corona atau tersebut. Semua usaha tersebut pastinya memiliki berbagai langkah, strategi yang sudah dirancang oleh pemerintah untuk menangani covid-19. Menyampaikan suatu informasi ke masyarakat dengan memanfaatkan teknologi merupakan salah satu cara untuk melakukan pendekatan komunikasi kepada masyarakat.

### **Satuan Tugas (Satgas) Covid 19**

SATGAS (Satuan Tugas) merupakan sebuah kelompok yang berorientasi pada tugas atau kelompok kecil yang dibentuk untuk menangani suatu atau sejumlah pekerjaan. Sedangkan Covid -19 atau yang lebih dikenal dengan virus corona adalah temuan virus jenis baru yang menular dan menginfeksi manusia. Dalam bahasa biologi adalah MERS-CoV (Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus). Covid-19 menjadi temuan pertama yang berpindah dari kelelawar ke musang, sebelum menjangkit manusia. Sehingga SATGAS Covid-19 dapat diartikan sebagai sebuah kelompok yang berorientasi pada tugas penanganan wabah Covid-19 untuk meminimalisir penyebaran virus di wilayah terdampak.

Berdasarkan surat keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan Corona Virus disease 2019 (Covid19) dan pemulihan ekonomi nasional pasal 20 Perpres itu berisi pencabutan Keputusan Presiden (keppres) Nomor 7 Tahun 2020 sebagaimana telah diubah dalam Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang gugus tugas

percepatan penanganan Covid-19.

## HASIL PENELITIAN

### **Komunikasi Pemerintahan Desa dalam Penanganan Covid 19 di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020-2021**

Penelitian ini diarahkan pada bagaimana komunikasi yang dilakukan Pemerintahan Desa dalam penanganan penyebaran Covid 19. Seperti diketahui bersama bahwa dampak covid 19 mempengaruhi hingga ketingkat Desa baik kesehatan, ekonomi, social dan budaya yang terus terganggu. Oleh karena itu peran Pemerintahan Desa melalui langkah dalam upaya menghentikan penyebaran pandemic covid-19 menjadi penting. Dalam Kebijakan di Desa Perhentian Luas mempunyai kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan Desa sendiri, selain kebijakan Nasional yang di buat oleh Pemerintah Pusat setiap Desa mempunyai kebijakan internal.

Berikut adalah komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Perhentian Luas dalam penanganan Covid 19 dapat diketahui sebagai berikut :

#### **Penyampaian Ide**

Komunikasi merupakan factor terpenting dalam sebuah kebijakan, Di era sekarang ini Masyarakat tidak lagi mudah dalam menerima suatu kebijakan atau aturan baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah tanpa mengetahui terlebih dulu manfaat dari kebijakan dan aturan yang telah di tetapkan tersebut, maka saat ini komunikasi pemerintahan sangat penting dilakukan.

Menurut Erliana Hasan, penyampaian ide adalah suatu proses penyampaian pikiran dan perasaan dari seseorang kepada

orang lain guna menyatukan kekuatan sehingga orang-orang tersebut bergerak pada tindakan yang terorganisir.

Dalam penanganan covid-19 pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan dan aturan yang harus dijalankan atau di terapkan. supaya masyarakat bisa menerima kebijakan dan aturam yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut, maka pemerintah harus mengkomunikasikan apa manfaat dari kebijakan dan aturan tersebut dengan baik dan jelas agar bisa dimengerti oleh masyarakat.

Komunikasi pemerintahan itu juga mencakup penyampaian ide. Penyampaian ide ialah menyampaikan atau menyalurkan sebuah informasi. Dalam menyapaikan ide ada beberapa tahap yaitu menyampaikan dengan sederhana dan ringkas, menjelaskan dengan kalimat sendiri dan memberikan contoh mengilustrasikannya. Pemerintahan Desa Perhentian Luas juga memberikan ide kepada masyarakat dalam penanganan covid-19, dan memberikan penjelasan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat.

Ide-ide yang di sampaikan oleh Pemerintahan Desa Perhentian Luas yaitu seperti melakukan sosialisasi terkait penanganan Covid 19, mengajak masyarakat untuk hidup sehat, sosialisasi tentang protokol kesehatan, membagikan masker dan penyuluhan manfaat vaksin untuk kepentingan bersama. Pada penyampaian ide bukan hanya dari pihak Pemerintahan Desa saja tetapi saling bekerja sama dengan UPTD Kesehatan dan pihak-pihak terkait lainnya dalam penanganan Covid-19.

Respon yang diterima oleh masyarakat beragam tergantung pemahaman masing-masing menerima informasi yang

disampaikan, ada yang menerima dan menerapkan, dan ada yang acuh tak acuh.

### **Program**

Pada saat menyampaikan suatu ide maka komunikasi juga berkaitan dan berhubungan dengan program. Program komunikasi memiliki fungsi dan jenis yang beragam, ada yang berbentuk program siaran atau informasi yang bisa menyangkut dimensi keagamaan, pendidikan, politik hukum, kesehatan dan sebagainya.

Erliana Hasan mengatakan program (strategi) adalah langkah-langkah strategi dan usaha dalam berkomunikasi supaya pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti, dipahami dan dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berkomunikasi persis seperti apa yang dipikirkan, kita harus memahami konsep, tujuan, fungsi proses dan unsur-unsur komunikasi serta hal-hal mendasar dalam berkomunikasi.

Pelaksanaan suatu program bisa dilakukan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Beberapa hal yang umum dilakukan adalah melakukan lobi- lobi, silaturahmi, dan sosialisasi. Pembentukan sistem pengontrol di lapangan juga biasanya dilakukan dengan sumber daya masyarakat sendiri. Dalam melakukan penanganan Covid-19, pastinya pemerintah melakukan konsep yang sudah terencana disusun dengan harapan tercapainya tujuan negara.

Program-program yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Perhentian Luas yaitu membagikan brosur-brosur tentang cara penanganan Covid 19, membuat tempat cuci tangan, membagikan masker, melakukan penyuluhan dan sosialisasi/edukasi tentang Covid, memasang spanduk tentang cara

penanganan Covid 19, sosialisasi keliling, dan semua yang terkait tentang prokes.

Adapun respon masyarakat terkait hal ini juga mendapatkan respon yang berbeda-beda, ada menerima dengan baik, ada yang menolak, ada yang acuh tak acuh dan ada juga yang mengiyakan saja.

### **Gagasan**

Erliana Hasan juga mengatakan bahwa gagasan atau konsep dalam komunikasi itu dapat dijadikan sebagai indikator dalam membentuk unsur-unsur dasar komunikasi antar manusia menuju kondisi “kebersamaan dalam persepsi ataupun kesatuan persepsi antar pihak-pihak yang berkomunikasi”. Sehingga ketika terjadi perbedaan pendapat antara orang-orang yang berkomunikasi sesungguhnya merupakan fenomena sosial dalam hubungan antar manusia.

Pemerintahan Desa Perhentian Luas memberikan gagasan kepada masyarakat agar dapat mematuhi kebijakan yang diberlakukan di Desa tersebut, dengan memberikan ide dalam penanganan Covid-19. Adapun bentuk upaya yang dilakukan Pemerintahan Desa dalam mencegah tersebarnya virus, maka Pemerintah Desa melakukan kerja sama baik itu dari bidang kesehatan, keamanan maupun tim Relawan/Satgas covid yang dibentuk khusus dalam melakukan penanganan yang ada di Desa Perhentian Luas.

Adapun contoh gagasan yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Perhentian Luas yaitu melakukan vaksinasi, penyemprotan desinfektan, membuat kebijakan disetiap dusun diberi bendera berwarna hijau kalau di dusun tersebut tidak ada yang tertular Covid 19 dan memasang bendera berwarna kuning kalau di dusun

tersebut ada yang terjangkit covid 19.

Respon yang diberikan oleh masyarakat juga beragam contoh pada gagasan vaksinasi, ada yang menerima dan mau divaksinasi dan ada juga yang menolak dengan alasan masyarakat tidak yakin apakah vaksin itu aman atau tidak. Maka supaya masyarakat yakin vaksin itu aman dan penting untuk kepentingan bersama, perlu lagi untuk dilakukan sosialisasi/edukasi kepada masyarakat.

### **Faktor Penghambat Komunikasi Pemerintahan Desa dalam Penanganan Covid 19 di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.**

Faktor penghambat yaitu hal-hal yang mempengaruhi, menghalangi, kesulitan, adapun faktor penghambat erat kaitannya dalam upaya komunikasi pemerintahan desa dalam menangani penyebaran Covid 19 di Desa perhentian Luas diantaranya yaitu :

#### **Faktor Sarana Dan Prasarana**

Faktor sarana dan prasarana yang dimaksud disini ialah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja untuk tim gugus tugas covid-19 dan fasilitas lainnya yang berfungsi sebagai alat utama dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga berfungsi dalam rangka kepentingan orang-orang sekitar. Namun sarana yang dibutuhkan untuk menunjang Komunikasi Pemerintahan oleh Pemerintahan Desa dan tim gugus tugas covid-19 ialah alat seperti speaker atau alat pengeras suara yang digunakan ketika Pemerintahan Desa, Puskesmas, atau pihak terkait lainnya pada saat melakukan sosialisasi, baik itu di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Dan juga berbagai jenis peralatan lainnya

seperti penyemprot disinfektan, handsanitaizer, dan masker, yang kemudian akan dibagikan kepada masyarakat Desa Perhentian Luas.

#### **Hambatan personal**

Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada masing-masing individu (komunikator dan komunikan). Hambatan personal dalam komunikasi bisa terjadi karena hambatan emosi dan prasangka. Hambatan komunikasi ini dapat terjadi pada semua konteks komunikasi, yaitu komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal, hambatan yang terjadi sangat sering terjadi di setiap adanya komunikasi kelompok, maka dengan itu perlu adanya komunikasi yang efektif dan tidak menimbulkan kegaduhan terhadap banyak orang. Jangan sampai terjadi prasangka negatif dari personal yang saling berkomunikasi tersebut. Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, baik komunikator maupun komunikan. Hambatan personal dalam komunikasi meliputi sikap, emosi, stereotyping, prasangka, bias, dan lain-lain.

Didalam setiap kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang manapun tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut.

#### **Respon Masyarakat**

Masih terdapat juga masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan karena kasus Covid-19 di Desa Perhentian Luas tergolong rendah. Oleh sebab itu, Pemerintahan Desa Perhentian Luas harus konsisten dan siap siaga untuk tetap selalu menghimbau masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan selalu memakai masker dan cuci tangan, masyarakat harus melakukan semua teknik dan

langkah yang sudah dijalankan oleh Pemerintahan Desa Perhentian Luas secara maksimal meskipun dalam penanganan Covid-19 di Desa Perhentian Luas tidak ada sanksi tegas bagi pelanggarnya kemudian juga beberapa hal berikut :

- a) Masih ada masyarakat yang tidak menghiraukan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintahan Desa.
- b) Belum mendapatkan respon yang baik dari warga, meskipun sudah banyak himbauan dari Pemerintahan Desa.
- c) Kurangnya kesadaran warga untuk menjaga hidup bersih dan sehat.
- d) Maraknya berita hoax tentang Covid-19 yang membuat takut warga.

Hambatan pasti ada, tentunya hambatan yang ditemui disini adalah jika pasien yang terpapar covid-19 terkadang sulit untuk percaya bahwa pasien dinyatakan positif covid-19, dan masyarakat yang kurang menyadari adanya virus covid-19. Dan masih banyak masyarakat yang belum menyadari dan percaya virus covid-19 ini bisa menular ke siapa saja, maka dari itu Pemerintahan Desa dan tim kesehatan dengan tegas selalu mengingatkan dan memberikan penyuluhan untuk selalu membiasakan melakukan 5 M dan mematuhi protokol kesehatan” pendidikan dan pengetahuan serta kesadaran diri secara personal adalah kunci keberhasilan program ini yaitu upaya pencegahan wabah covid-19 di Desa Perhentian Luas bisa berjalan dengan baik.

Respon masyarakat inilah yang mungkin menjadi hambatan utama Pemerintahan Desa dan pihak terkait lainnya dalam menjalankan Komunikasi Pemerintahan, respon masyarakat masih banyak yang kurang berpartisipasi dan melanggar dalam menjalankan semua peraturan

yang sudah di buat meskipun sudah disampaikan kepada mereka apa akibat jika tidak menjalankan atau melanggar peraturan yang sudah dibuat, akan berbahaya untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain.

### **Hambatan Ekonomi**

Faktor penghambat sejak adanya covid-19 yaitu menurunnya ekonomi masyarakat di Desa Perhentian Luas, dan karyawan yang terkena PHK di tempat mereka bekerja. Dan sejak munculnya virus covid-19 kegiatan masyarakat Desa Perhentian Luas dibatasi, dikarnakan tidak boleh terlalu sering keluar rumah. Faktor penghambat ini sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Perhentian Luas.

Hambatan ekonomi yang dialami masyarakat Desa Perhentian Luas membuat banyak yang melanggar himbauan yang sudah ada, seperti tidak boleh beraktifitas diluar rumah itu berarti juga membuat uang pemasukan juga tidak ada dikarenakan tidak bekerja, “Faktor penghambat nya pasti ada ya Kebanyakan masyarakat merasakan juga dampaknya hambatan ekonomi sejak pandemi ini muncul yaitu dengan keterbatasan aktifitas diluar rumah, dan sulitnya mencari pekerjaan pada saat adanya pandemic dan tidak lain masyarakat yang terkena PHK ditempat kerjanya, dengan begitu kecukupan ekonomi berkurang, kami berharap pemerintah dapat mengatasi penurunan ekonomi yang sangat drastis ini”.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,:

- a. Komunikasi Pemerintahan yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa dalam penanganan Covid

19 di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi bisa dikatakan belum efektif. Walaupun Pemerintahan Desa Perhentian Luas sudah berusaha melakukan komunikasi yang baik kepada masyarakat akan tetapi belum berjalan dengan baik. Komunikasi Pemerintahan yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Perhentian Luas yaitu seperti penyampaian suatu ide, program, serta gagasan tentang cara penanganan Covid 19 dengan tujuan untuk meredam penyebaran virus Covid 19, namun melihat respon dari masyarakat masih ada yang menolak dan masih ada yang tidak mau menerapkan semua informasi yang dikomunikasikan oleh Pemerintahan Desa. Sebagai contohnya masyarakat Desa Perhentian Luas masih ada yang tidak menjalankan protokol kesehatan, tidak mau divaksin, tidak memakai masker, tetapi banyak juga masyarakat Desa Perhentian Luas yang antusias dan merespon dengan baik.

b. Ada beberapa faktor penghambat komunikasi yang dilakukan Pemerintahan Desa untuk penanganan Covid 19 di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah darat diantaranya adalah :

a) Faktor Sarana dan Prasarana desa yaitu segala jenis peralatan, perlengkapan kerja untuk tim gugus tugas covid-19

b) Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada masing-masing individu (komunikasi dan komunikator). Hambatan personal dalam komunikasi bisa terjadi karena hambatan emosi dan prasangka

c) Respon masyarakat inilah yang mungkin menjadi hambatan utama Pemerintahan Desa dan pihak terkait lainnya dalam menjalankan Komunikasi Pemerintahan, respon masyarakat masih banyak yang kurang berpartisipasi dan melanggar dalam menjalankan semua peraturan yang sudah dibuat.

d) Hambatan Ekonomi ini sudah terjadi sejak adanya covid-19 yaitu menurunnya ekonomi masyarakat di Desa Perhentian Luas karena tidak boleh beraktifitas diluar rumah mengakibatkan masyarakat tidak bisa bekerja dan karyawan yang terkena PHK di tempat mereka bekerja.

### **Saran**

Dengan mengacu pada kesimpulan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan Desa dan pihak terkait lainnya untuk senantiasa bertugas dengan penuh tanggung jawab demi keselamatan seluruh warga masyarakat.
2. Meningkatkan kerjasama antara Pemerintahan Desa dan Tim Relawan/Satgas Covid 19 serta UPTD Kesehatan dan pihak terkait lainnya demi keselamatan dan kesejahteraan bersama untuk terhindar dari wabah Covid 19.
3. Penulis menyarankan agar bantuan sosial saat pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Perangkat Desa agar merata dan mendata masyarakat yang sangat membutuhkan.
4. Penulis menyarankan agar Perangkat Desa lebih aktif lagi dalam penanganan Covid-19 supaya virus ini cepat berlalu dan pandemi segera berakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hasan, E. (2007). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- Junaedi, F. (2020). *Dinamika Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Kushandajani. (2018). *Kewenangan Desa dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam Perspektif UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Diponegoro: Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rauf, R., & Maulidiah, S. (2015). *Pemerintahan Desa*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Semetko, H. A., & Scammell, M. (2021). *Komunikasi Pemerintah: Handbook Komunikasi Politik*. Jakarta: NUSAMEDIA.
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprawoto. (2018). *Government Public Relations: Perkembangan dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Surianingrat. (2015). *Filsafat Dan Ilmu Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafiie, I. K. (2013). *Ilmu Pemerintahan*. Semarang: Bumi Aksara.
- Wuysang, J. M., Nge, H. J., & Olifiani, L. P. (2021). *Efektivitas Komunikasi Organisasi Pemerintah Pada Masa Pandemi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- ZA, S., Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosa dan Manajemen*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.

### Peraturan

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular,

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa

Kemendes PD TT Surat Edaran Nomor 8 Tentang Desa Tanggap Covid 19 dan PKTD

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : HK.01.07/MENKES/328/20 20 Tentang Panduan Dan Cara Pencegahan Covid 19

Keputusan Bupati Kuantan Singingi  
Nomor : KPTS. /I/2021  
tentang Pembentukan Tim  
Persiapan Penyelenggaraan  
Vaksinasi Corona Virus  
Disease 2019 Di Kabupaten  
Kuantan Singingi

Intruksi Bupati Kuantan Singingi  
Nomor : 480/INS/2021/635  
tentang Pelaksanaan  
Kegiatan Penanggulangan  
Dan Penanganan Corona  
Virus Disease 2019 (Covid  
19)

Surat Keputusan Kepala Desa  
Perhentian Luas NOMOR :  
Kpts. 012/Pemdes-  
PL/III/2022 Tentang  
Pembentukan Relawan Desa  
aman Corona Virus Disease  
19 (COVID-19) Desa  
Perhentian Luas Kecamatan  
Logas Tanah Darat  
Kabupaten Kuantan  
Singingi

### Jurnal

- Abikusna, R. A. (2020).  
Kewenangan Desa Dalam  
Penanggulangan Wabah  
Covid-19. *SOSFILKOM:  
Jurnal Sosial, Filsafat Dan ...*,  
XIV(April), 25–38. [https://e-  
journal.umc.ac.id/index.php/SF  
K/article/view/1525](https://e-journal.umc.ac.id/index.php/SFK/article/view/1525)
- Asilha. (2019). Menilik Teori  
Aksi/Tindakan (Action  
Theory) dan Relevansinya  
dalam Studi Hadis.
- Buluamang, Y. M. O., & Handika,  
L. P. (2018). Komunikasi  
Pemerintahan Antar Perangkat  
Daerah di Provinsi Nusa  
Tenggara Timur (NTT). *Jurnal  
Penelitian Komunikasi*, 21(1),  
57–72.  
[https://doi.org/10.20422/jpk.v2  
1i1.481](https://doi.org/10.20422/jpk.v21i1.481)
- Farisa, fitria chusna. (2020). 5  
Tugas Khusus Perangkat Desa

untuk Tanggulangi Covid-19.  
[https://nasional.kompas.com/re  
ad/2020/04/05/12343071/5-  
tugas-khusus-perangkat-desa-  
untuk-tanggulangi-covid-19](https://nasional.kompas.com/read/2020/04/05/12343071/5-tugas-khusus-perangkat-desa-untuk-tanggulangi-covid-19)

Hamidi. (n.d.). Metode Penelitian  
KUALITATIF.

lexy j, M. (n.d.). metdologi  
penelitian penelitian kualitatif  
edisi revisi.

Moleong, lexy j. (n.d.). metodologi  
penelitian kualitatif.

Nafilah, Z. A., & Muflihah, . (2020).  
Langkah Taktis Pencegahan  
Covid-19 di Desa Lowayu  
Kecamatan Dukun Kabupaten  
Gresik. *Prosiding Penelitian  
Dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat*, 7(2), 360.  
[https://doi.org/10.24198/jppm.  
v7i2.28821](https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28821)

Nanda, iriawan ramadhan. (n.d.).  
Teori Produksi: Pengertian,  
Jenis, Biaya, dan Anomali.

PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T.,  
Kushindarto, D., & Aziz, F.  
(2020). *Indonesian Journal of  
Nursing and Health Sciences.  
Indonesian Journal of Nursing  
and Health Sciences*, 1(1), 37–  
48.

Rahardjo, M. (1375). metode  
pengumpulan data penelitian  
kualitatif. 1–4.

Rijali, A. (2018). Analisis Data  
Kualitatif Ahmad Rijali UIN  
Antasari Banjarmasin. 17(33),  
81–95.

Sartika, R. (2021). komunikasi  
pemerintah dengan masyarakat  
dalam penanganan covid 19 di  
desa rappaala kabupaten gowa.  
*Angewandte Chemie  
International Edition*, 6(11),  
951–952., 2013–2015.

Semetko, H. A. (2021).  
KOMUNIKASI  
PEMERINTAH handbook  
komunikasi politik.

Setiadi, H. (n.d.). Dasar-dasar Teori  
Perencanaan. 1–47.

Studi, P., Komunikasi, I., Yudharta,

- U., & Timur, J. (2015). KABUPATEN PASURUAN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM MATOANISASI Silvia Amanatul Zuhriyah. 31–40.
- Subadi, T. (2006). Metode Penelitian Kualitatif.
- Universitas, P. (2020). Teori Refleksi Menurut Para Ahli © Teori Refleksi Menurut Para Ahli - Universitas Psikologi | Warning -! Sumber Tulisan: <https://www.universitaspsikologi.com/2020/11/teori-refleksi-menurut-para-ahli.html>.
- UPTD kesehatan puskesmas perhentian luas. (2021). Masyarakat perhentian luas yang terinfeksi corona per oktober 2021.
- Wuysang, julia magdalena. (2021). Efektivitas Komunikasi Organisasi Pemerintah Pada Masa Pandemi.
- Yanuarti, E. (n.d.). Teori Aksi Sosial: Pengertian – Sejarah dan Relevansinya.